



Analisis Dampak Pandemi Covid-19 dan Kebijakan PSBB Terhadap Pelaku UMKM di Pasar Baru Karawang Kelurahan Nagaasari

Muhammad Fahrul Adly^{1*}, Dadan kurniansyah², Kariena Febriantini³

Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang¹

^{2,3}Dosen Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: fahruladly@gmail.com, HP. 081510812558

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 Maret 2000

Direvisi: 1 April 2000

Dipublikasikan: 20 April 2000

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6358244

Abstract:

The global COVID-19 pandemic has had an impact on various sectors, especially the economic sector. This economic impact is not only felt globally but also domestically. In Indonesia, this of course also has a significant impact, such as in the tourism sector, trade sector, industry including Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM). Not a few companies have suffered losses due to being affected by this pandemic, which has an impact on the laying off of employees and even termination of employment. The Central Government in order to overcome the Covid-19 Pandemic in March 2020 issued PP Number 21 of 2020 concerning Large-Scale Social Restrictions(PSBB) with the aim of limiting the movement of people and goods and requiring the public if there is no urgent need to stay at home. This will of course have an impact on the limited number of MSME actors with fewer consumers who shop directly compared to normal days, especially for MSME actors around the Tuparev area, Pasar Baru Karawang, and around the Karawang Square Area.

Keyword: COVID-19 pandemi, UMKM, PSBB

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi secara global berdampak terhadap berbagai sektor, terutama pada sektor ekonomi. Dampak ekonomi yang terjadi ini bukan hanya dirasakan secara global namun juga

secara domestik. Di Indonesia, Hal ini tentunya juga memiliki dampak yang cukup signifikan seperti pada bidang pariwisata, bidang perdagangan, industri termasuk Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Tidak sedikit perusahaan yang

mengalami kerugian akibat terdampak pandemi ini sehingga berdampak kepada dirumahnya karyawan bahkan Pemutusan Hubungan Kerja.

Menurut Laporan dari *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), Pandemi covid-19 ini mempengaruhi perekonomian dari sisi penawaran dan Permintaan. Di sisi penawaran, perusahaan mengurangi pasokan bahan baku dan tenaga kerja yang tidak sehat serta rantai pasokan yang juga mengalami kendala. Dari sisi permintaan, kurangnya permintaan dan menurunnya kepercayaan konsumen terhadap suatu produk. OECD juga menyebutkan UMKM memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi covid-19 ini. UMKM sangat rentan terdampak dalam gangguan bisnis, karena seringnya berhubungan langsung dengan pariwisata, transportasi dan industri kuliner yang memerlukan supplier yang cepat yang semuanya terdampak secara signifikan oleh covid-19 (OECD, 2020). Data dari kementerian koperasi dan Usaha kecil Menengah (UKM) menunjukkan pada tahun 2018 terdapat 64.194.057 UMKM yang ada di Indonesia dan mempekerjakan 116.978.631 tenaga kerja. Indonesia didominasi oleh UMKM yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional juga terdampak serius bukan hanya pada aspek produksi dan pendapatan mereka saja, namun juga pada jumlah tenaga kerja yang harus dikurangi dikarenakan pandemi ini (Pakpahan, 2020). UMKM kurang memiliki ketahanan dan fleksibilitas dalam menghadapi Pandemi ini dikarenakan beberapa hal seperti tingkat digitalisasi yang masih rendah, kesulitan dalam mengakses teknologi dan kurangnya pemahaman tentang strategi bertahan dalam bisnis (OECD, 2020). UMKM dituntut untuk mampu menyesuaikan diri didalam perkembangan bisnis yang ada karena bisnis yang mampu bertahan adalah bisnis yang responsif terhadap perkembangan zaman.

Pemerintah Pusat dalam rangka mengatasi Pandemi covid-19 di bulan Maret 2020 mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan maksud membatasi pergerakan orang dan barang dan mengharuskan masyarakat jika tidak ada keperluan mendesak diharapkan untuk berdiam diri dirumah. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap terbatasnya pelaku UMKM dengan berkurangnya konsumen yang berbelanja secara langsung dibandingkan hari-hari biasa khususnya untuk para Pelaku UMKM di sekitar wilayah Tuparev, Pasar Baru Karawang, dan Sekitar Kawasan Alun-alun Karawang.

Dari uraian diatas maka penulis ingin meneliti Dampak Pandemi Covid-19 dan Kebijakan PSBB Terhadap Pelaku UMKM di Pasar Baru Karawang Kelurahan Nagaasari, yang bertujuan untuk mengetahui dampak signifikan dari pandemi Covid-19 terhadap Para Pelaku UMKM.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pasar Baru Karawang Kelurahan Nagasari, dengan menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana keadaan UMKM di masa pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada pemilik usaha kemudian mengumpulkan, menyimpulkan serta mendeskripsikan semua gejala-gejala yang terjadi saat pandemi Covid-19. Selain itu karena keterbatasan materi, peneliti juga mengumpulkan berita atau beberapa jurnal mengenai dampak Covid-19 terhadap UMKM di beberapa daerah di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Dalam landasan teori ini peneliti menyampaikan teori-teori yang mendukung tentang dampak yang dihadirkan dari adanya pandemik Covid-19. Teori diperoleh melalui buku-buku ilmiah, laporan penelitian sebelumnya, karangan-karangan ilmiah, peraturan-peraturan, dan sumber-sumber tertulis

maupun media elektronik. Sehingga dapat menjadi sebuah acuan dasar teori untuk objek yang akan diteliti.

1. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah suatu wabah penyakit global. Menurut World Health Organization (WHO), pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas. Istilah pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Dalam pengertian yang paling klasik, ketika sebuah epidemi menyebar ke beberapa negara atau wilayah dunia. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika ada kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetap digolongkan sebagai pandemi.

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. COVID-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan Covid-19 adalah Corona virus keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan, pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat *Severe Acute Respiratory Syndrome*.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Pengertian UMKM pada umumnya adalah usaha yang

produktif yang dijalankan oleh individu atau suatu badan usaha dan memenuhi sebagai usaha mikro. Dalam perekonomian Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu, kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian

baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

3. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Para Pelaku UMKM

Dalam memenuhi kebutuhannya baik primer, sekunder, bahkan tersier manusia memerlukan suatu ekonomi yang kuat. Negara dituntut untuk mengatur kebijakan mengenai perekonomian untuk menjamin ekonomi masyarakat agar tetap stabil. ekonomi merupakan merupakan faktor pendukung pembangunan Nasional dikarenakan pertumbuhan ekonomi sebuah Negara yang baik dapat meningkatkan sebuah pembangunan Nasional (Hanoatubun, 2020). Namun semenjak mewabahnya virus Covid-19 mengakibatkan perekonomian menjadi tidak stabil. Dampak pada sektor ekonomi pada masa pandemik covid-19 di Indonesia antara lain :

1. Terjadinya PHK besar-besaran. hasil data yang didapat yaitu $\geq 1,5$ juta pekerja di rumahkan dan terkena PHK yang mana 90% pekerja di rumahkan dan pekerja yang di PHK sebesar 10%.

2. Terjadinya penurunan PMI Manufacturing Indonesiamencapai 45,3% pada Maret 2020.
3. Terjadinya punurunan impor sebesar 3,7% pada triwulan I.
4. Terjadinya inflasi yang telah mencapai pada angka 2,96% year-on-year(yoy) yang telah disumbangkan dari harga emas dan komoditas pangan pada maret 2020.
5. Terjadinya keterbatalan penerbangan yang mengakibatkan penurunan pendapatan di sector tersebut. Kerugian yang dirasakan mencapai Rp. 207 miliar. Batalnya penerbangan tersebut sebanyak 12.703 pada 15 bandara pada bulan januari-maret 2020.
6. Pada 6 ribu hotel telah terjadi penurunan penempatan (okupansi) hingga mencapai 50%. Hal tersebut bisa mengakibatkan kehilangan devisa pariwisata (Hanoatubun, 2020).

Berdasarkan data dari kementerian koperasi yang menggambarkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdampak pandemi virus corona (COVID-19). Kebanyakan koperasi yang terkena dampak COVID-19 bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Kementerian Koperasi dan UMKM mengatakan bahwa koperasi yang bergerak pada bidang jasa dan produksi juga paling terdampak pada pandemi COVID-19. Para pengelola koperasi merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi. Sementara itu sektor UMKM yang terguncang selama pandemi COVID-19 selain daripada makanan dan minuman, juga adalah industry kreatif dan pertanian.

Berdasarkan data dari kementerian koperasi yang menggambarkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdampak pandemi virus corona (COVID-19). Kebanyakan koperasi yang terkena

dampak COVID-19 bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Kementerian Koperasi dan UMKM mengatakan bahwa koperasi yang bergerak pada bidang jasa dan produksi juga paling terdampak pada pandemi COVID-19. Para pengelola koperasi merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi. Sementara itu sektor UMKM yang terguncang selama pandemi COVID-19 selain daripada makanan dan minuman, juga adalah industri kreatif dan pertanian.

Berdasarkan dari hasil observasi penulis, rata-rata para pelaku UMKM di Pasar Baru Karawang merasakan penurunan omset selama adanya covid-19. Hal ini terjadi karena mulai berkurangnya aktivitas yang dilakukan diluar rumah, kesulitan dalam memperoleh bahan baku, serta mulai turunnya kepercayaan masyarakat terhadap produk yang ada di luar terutama bidang kuliner. Beberapa pelaku UMKM mengaku dengan adanya covid-19 ini, sebagian terpaksa menurunkan produksi dan juga merumahkan karyawan sementara karena perusahaan/usaha mereka bahkan harus tutup sementara waktu. Dalam hasil temuan observasi di lapangan, jika dilihat dari omzet pendapatan, para Pelaku UMKM di Pasar Baru Karawang mengaku sangat amat terdampak bahkan banyak yang sampai turun lebih dari 50% dari pendapatan biasanya.

Selain itu semenjak diterapkannya PSBB maka beberapa akses jalan di Kabupaten harus ditutup. Penutupan akses jalan tersebut sangat merugikan para pelaku UMKM khususnya di Pasar Baru Karawang. Jl. Tuparev yang merupakan salah satu akses menuju Pasar Baru Karawang menjadi salah satu jalan yang harus ditutup akibat dari kebijakan PSBB. Kebijakan ini dinilai dapat mematikan roda perekonomian yang ada di Pasar Baru Karawang. Walaupun berdasarkan pengakuan para Pelaku UMKM di Pasar Baru Karawang diperbolehkan melakukan

aktifitasnya berdasarkan surat disebarikan oleh Satpol PP namun tetap saja mereka merasa keberatan. Alasan mereka adalah karena Jl. Tuparev merupakan faktor terpenting dalam pendapatan mereka, karena akses utama para pelanggan adalah Jl. Tuparev.

Strategi Para Pelaku UMKM

Temuan lain penulis pada observasinya adalah ternyata dengan adanya pandemik ini membuat mereka lebih kreatif dalam menjualkan produk mereka. Kemudian terkait pelayanan mereka menjadi jauh lebih memikirkan kualitasnya, seperti lebih peka terhadap kebersihan produk dan menyediakan fasilitas sanitasi. Keadaan yang terjadi akibat dampak pandemi ini memaksakan mereka untuk dapat beradaptasi.

Adapun hal-hal yang mereka lakukan untuk menyesuaikan diri menurut hasil observasi dan wawancara serta rekomendasi dari peneliti adalah sebagai berikut.

1. E-Commerce

Ditengah covid-19 ini, penjualan secara langsung umumnya mengalami penurunan dikarenakan pola masyarakat yang lebih banyak berdiam dirumah. Selain itu banyak UMKM yang memilih tidak membuka toko atau usaha mereka karena adanya pembatasan jam operasional atau pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) khususnya di Jl. Tuparev. Salah satu cara untuk tetap menjalankan usaha dan menjangkau lebih banyak konsumen dan memperluas pangsa pasar yang dapat dilakukan oleh UMKM adalah memperluas jaringan dengan memanfaatkan penjualan e-commerce. E-commerce merupakan suatu proses membeli dan menjual produk-produk secara elektronik oleh konsumen dan dari perusahaan ke perusahaan dengan computer sebagai perantara transaksi

bisnis.(Laudon & Traver, 2016). Dari keempat responden pelaku UMKM ternyata hanya 2 responden yang sudah menggunakan sistem e-commerce yaitu Dadan, Deli (Penjual Buah) dan Abi Pedagang Nasi Bakar. Mereka memanfaatkan layanan salah satu transportasi online yaitu Grabmart. Mereka mengaku layanan ini sangat membantu mereka dalam memasarkan produk mereka di saat masa pandemik ini yang kebanyakan masyarakat mengurangi aktifitasnya diluar rumah.

2. Perbaikan Kualitas Produk dan Pelayanan.

Ditengah Pandemi covid-19 ini, konsumen lebih berhati-hati dalam menggunakan barang dan jasa dan terjadi penurunan kepercayaan konsumen terhadap barang dan jasa yg dijual oleh pelaku usaha. Selain itu keterbatasan konsumen dalam melakukan pembelian langsung juga berdampak pada berkurangnya secara signifikan jumlah pembelian konsumen. Untuk itu pelaku UMKM harus melakukan perbaikan kualitas produk untuk dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan secara intensif mengkomunikasikan terhadap kualitas produk. Para responden pun sadar bagaimana bahaya dan mudahnya penyebaran virus ini. Mereka beradaptasi dengan cara masing-masing. Seperti menyediakan tempat cuci tangan, menggunakan masker, menggunakan alat-alat yang sekali pakai seperti yang dilakukan oleh Abi Pedagang Nasi Bakar dalam melayani pembeli.

3. Digital Marketing

Ditengah Pandemi covid-19 yang dialami di Indonesia khususnya, banyak menurunkan

omset penjualan UMKM. Berkurangnya jumlah konsumen di beberapa sektor dan industri menuntut pelaku UMKM untuk dapat memasarkan produk secara maksimal dan berfikir kreatif dan inovatif. Penggunaan internet pada masa pandemik covid-19 ini sudah seperti keharusan termasuk dalam menjalankan bisnis dan salah satu upaya dalam memasarkan produk yang dapat di adopsi oleh pelaku UMKM adalah dengan melakukan digital marketing. Era digital yang berkembang pesat saat ini tidak mungkin untuk dihindari. Pakar pemasaran Yuswohadi mengungkapkan bahwa jika ingin bertahan, maka pelaku UMKM harus mampu memaksimalkan manfaat perkembangan digital (Purwana et al., 2017). Para pelaku UMKM di sekitar Pasar Baru Karawang sangat beragam cara untuk memasarkan produk mereka. Seperti menggunakan sosial media dan ditawarkan kepada grup-grup whatsapp perumahan, ini dilakukan oleh Abi Pedagang Nasi Bakar dalam mempromosikan produknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Para Pelaku Umkm Di Pasar Baru Karawang Kelurahan Nagasari, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi berbagai sektor kehidupan kita. Perubahan iklim bisnis dunia yang diakibatkan oleh pandemik ini ternyata sangat berdampak pada pelaku UMKM khususnya di Pasar Baru Karawang. Pemecatan Hubungan Kerja besar-besaran, kekhawatiran masyarakat untuk keluar rumah, dan daya beli masyarakat yang turun adalah sedikit dari dampak yang

ditimbulkan oleh adanya Pandemi ini.

2. Penerapan PSBB di Jl. Tuparev, Pasar Baru Karawang sangat disayangkan oleh banyak pihak. Ini karena sangat amat berdampak pada jalannya ekonomi di wilayah tersebut terkhusus Para Pelaku UMKM yang bahkan banyak yang harus sampai menutup usahanya. Terlebih jalan ini adalah jalan utama untuk menuju Pasar Baru Karawang
3. Dengan segala perubahan yang terjadi, para Pelaku UMKM di Pasar Baru Karawang diwajibkan untuk dapat beradaptasi agar usaha mereka dapat bertahan. Banyak dari mereka melakukan upgrading pada usaha mereka seperti e-commerce, perbaikan kualitas produk dan Pelayanan, digital marketing, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

A. Amri, (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia*. Jurnal Brand, Volume 2 No. 1. Diakses pada 8 Desember 2020 dari:

<http://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/605/441>

F. R. Yamali, R. N Putri, (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*. Journal of Economics and Business, Volume 4 No 2, 384-388. Diakses pada 8 Desember 2020 dari:

http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojs_ekonomis/article/view/179

W. L. Hardilawati, (2020). *Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Akuntansi & Ekonomika, Volume. 10 No. 1. Diakses pada 8 Desember 2020 dari:

<http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae>

www.kemkes.go.id (1 Maret 2020). Diakses pada 8 Desember 2020 pukul 22.45 WIB, dari:

<https://www.kemkes.go.id/article/view/20031600011/pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19.html>

www.WartaEkonomi.co.id (16 Maret 2020). *Apa Itu Pandemi?*. Fajria Anindya Utami. Diakses pada 8 Desember 2020 pukul 23.00 WIB, dari:

<https://www.wartaekonomi.co.id/read276620/apa-itu-pandemi>

dutapriangan.co.id (5 Juni 2020). *Pedagang Pasar Baru Sesalkan Penutupan Jalan Tuparev*. Diakses pada 8 Desember 2020 pukul 23.44 WIB, dari:

<https://dutapriangan.co.id/hari-pertama-psbb-karawang-pedagang-pasar-baru-sesalkan-penutupan-jalan-tuparev/>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (COVID-19).